

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

Volume 3, Nomor 7, Agustus 2025, P. 67-78

E-ISSN: 2986-6340

Licenced by CC BY-SA 4.0

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.16838110>

Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2014-2023

Muhammad Faris¹, Eni Puji Astuti²

^{1,2}Program Studi Manajemen Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pamulang Tangerang Selatan

Email: faris.muhammad068@gmail.com, Eni.puji13@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perputaran kas dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2014-2023, baik secara parsial maupun simultan. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sampel yang di gunakan adalah laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk periode 2014-2023, teknik analisis data yang di gunakan yaitu: uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji koefisien korelasi berganda, uji koefisien determinasi, uji hipotesis. Berdasarkan hasil uji t Perputaran kas (X1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel *return on asset* (ROA) (Y) pada PT Unilever Indonesia Tbk. Dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar $0.804 < 2.364$ dan nilai signifikansi $0.448 > 0.05$. Berdasarkan hasil uji t Perputaran Modal kerja (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *return on asset* (ROA) (Y). pada PT Unilever Indonesia Tbk. Dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar $5.269 > 2.364$ dan nilai signifikansi sebesar $0.001 < 0.05$. Berdasarkan hasil uji f variabel perputaran kas (X1) dan modal kerja (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA) (Y). pada PT Unilever Indonesia Tbk. Dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar $15.237 > 4.74$ dan nilai signifikansi $0.003 < 0.05$.

Kata Kunci: *Perputaran Kas, Modal Kerja Profitabilitas (ROA)*

Abstract

The purpose of this study is to determine the effect of cash turnover and working capital turnover on profitability at PT Unilever Indonesia Tbk from 2014 to 2023, both partially and simultaneously. The research method used is quantitative, with the sample consisting of the financial statements of PT Unilever Indonesia Tbk for the period 2014-2023. The data analysis techniques used are: classical assumption test, multiple linear regression test, multiple correlation coefficient test, coefficient of determination test, and hypothesis test. Based on the t-test results, cash turnover (X1) has a positive and no significant effect on the return on assets (ROA) (Y) variable at PT Unilever Indonesia Tbk. This is proven by the t-value of $0.804 < 2.364$ and the significance value of $0.448 > 0.05$. Based on the t-test results, working capital turnover (X2) has a positive and significant effect on the return on assets (ROA) (Y) variable at PT Unilever Indonesia Tbk. This is evidenced by a value of $5.269 > 2.364$ and a significance level of $0.001 < 0.05$. Based on the results of the F test, the cash turnover (X1) and working capital (X2) variables have a positive and significant effect on return on assets (ROA) (Y) at PT Unilever Indonesia Tbk. This is evidenced by the F value of $15.237 > 4.74$ and a significance value of $0.003 < 0.05$.

Keywords: *Cash Turnover, Working Capital Turnover, Profitability (ROA)*

Article Info

Received date: 25 July 2025

Revised date: 27 July 2025

Accepted date: 10 August 2025

PENDAHULUAN

Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara sebagian besar ditentukan oleh sektor barang konsumsi, yang mewakili konsumsi rumah tangga, faktor utama dalam perhitungan PDB. Peningkatan penjualan barang konsumsi membuktikan daya beli masyarakat yang lebih baik, yang berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Selain itu, sektor ini juga mengabsorpsi tenaga kerja dalam jumlah besar, dari tahap produksi hingga distribusi dan pemasaran, yang berkontribusi pada peningkatan pendapatan nasional. Dalam jangka panjang, stabilitas dan perkembangan sektor ini dapat menjadi parameter krusial bagi kesehatan ekonomi, karena tingginya permintaan terhadap produk konsumsi menggambarkan kestabilan konsumsi dan kepercayaan konsumen terhadap kondisi perekonomian.

Efisiensi finansial korporasi menjadi parameter krusial untuk menilai optimalisasi pengelolaan

aset dan aktivitas bisnis dalam meraih sasaran berkelanjutan. Dalam industri barang konsumsi, performa keuangan menjadi parameter utama yang membuktikan kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai dan memperoleh keuntungan dari aktivitas yang dilaksanakan.

Profitabilitas menjadi salah satu parameter utama dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, karena profitabilitas menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan penggunaan sumber daya perusahaan yang efektif, seperti modal kerja dan pengelolaan kas.

Dalam hal ini, manajemen yang efisien dalam perputaran kas dan penggunaan modal kerja menjadi kunci untuk menjaga kelancaran operasional serta memaksimalkan laba. Sebaliknya, tingkat profitabilitas yang rendah bisa menjadi parameter adanya masalah dalam pengelolaan bisnis, yang dapat dipicu faktor pengelolaan aset atau biaya yang tidak efisien.

Hal ini berkaitan dengan seberapa efektif sebuah perusahaan dapat mengelola arus kas operasionalnya untuk mendukung kegiatan usaha dan menghasilkan keuntungan. Perputaran kas yang baik mengindikasikan bahwa perusahaan dapat menghasilkan kas dari aktivitas operasional dengan efisien, yang pada gilirannya dapat berpengaruh pada profitabilitas perusahaan. Salah satu indikator utama keberhasilan keuangan suatu perusahaan adalah profitabilitasnya, yang didefinisikan sebagai kapasitasnya untuk menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh (Judin et al., 2020: 67-68) Profitabilitas (ROA) perusahaan mengalami pengaruh signifikan dari perputaran kas secara parsial, terlihat jelas dari tingkat perputaran yang terkait dengan periode penagihan kas, pengaruh tersebut menunjukkan bahwa perubahan perputaran kas dapat memprediksi dan menjelaskan perubahan ROA. Oleh karena itu, mempercepat penagihan piutang akan meningkatkan perputaran kas, sehingga perusahaan dapat merealisasikan keuntungan lebih cepat

Sedangkan menurut Martha, Saryadi (2020: 427) Profitabilitas ROA tidak terlalu terpengaruh oleh perputaran kas. Hal ini karena kas cenderung berubah setiap tahun. Adanya piutang tak tertagih, yang memaksa perusahaan untuk menanggung kerugian atas piutang tak tertagih ini, juga dapat menjadi penyebabnya.

Interaksi antara siklus kas dan profitabilitas dipengaruhi oleh beragam unsur, terutama optimalisasi penanganan piutang dan manajemen stok. Pengelolaan piutang dan persediaan yang optimal meningkatkan likuiditas operasional, sehingga mendorong peningkatan profitabilitas perusahaan. Keputusan investasi dan pendanaan juga berperan dalam hal ini, karena penggunaan kas yang efisien dalam kegiatan investasi dan pengelolaan utang dapat memperbaiki tingkat profitabilitas. Faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan pasar yang berfluktuasi dapat memengaruhi arus kas, yang pada akhirnya berdampak pada profitabilitas. Dengan demikian, hubungan antara perputaran kas dan profitabilitas sangat bergantung pada sejauh mana perusahaan mampu mengelola dan mengoptimalkan penggunaan kas yang dimilikinya.

Selain perputaran kas, modal kerja, selisih aset dan liabilitas lancar sama krusial bagi profitabilitas perusahaan. Ini mencerminkan likuiditas dan kemampuan operasional harian tanpa hambatan pendanaan jangka pendek. Kecukupan modal kerja memungkinkan respons cepat terhadap peluang pasar, sementara kekurangannya mengganggu operasi dan efisiensi, akhirnya mengurangi profitabilitas.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh (Septiano et al., 2022: 95) Penelitian mengonfirmasi bahwa efisiensi perputaran modal kerja secara signifikan memengaruhi profitabilitas (ROA), terutama saat penjualan tinggi yang menuntut pendanaan operasional kebutuhan ini pun fluktuatif mengikuti variasi musiman dan siklus penjualan.

Sedangkan menurut (Faizani et al., 2020) tidak ditemukan korelasi antara modal kerja dan ROA, yang disebabkan oleh inefisiensi pengelolaan modal kerja dan pemanfaatan aset yang kurang optimal oleh perusahaan.

Faktor-faktor yang berpengaruh pada hubungan antara modal kerja dan profitabilitas meliputi manajemen persediaan, piutang, dan utang. Pengelolaan persediaan yang efisien akan mengurangi biaya penyimpanan dan memaksimalkan rotasi barang, yang berkontribusi langsung terhadap peningkatan margin laba. Demikian pula, pengelolaan piutang yang baik mengurangi risiko kredit dan mempercepat penerimaan pembayaran, yang berpotensi meningkatkan likuiditas perusahaan. Sementara itu, utang yang dikelola dengan baik, seperti memperpanjang jangka waktu pembayaran tanpa mengabaikan hubungan baik dengan pemasok, dapat meningkatkan rasio modal kerja dan memberikan kesempatan

untuk memperbesar profitabilitas tanpa menambah biaya bunga yang signifikan.

PT Unilever Indonesia Tbk, pemain dominan sektor FMCG sejak 1933, menguasai pasar kebutuhan sehari-hari melalui portofolio merek ikonik seperti Sunsilk, Dove, dan Wall's yang mencakup beragam produk mulai dari makanan hingga perawatan diri. Dominasi berkelanjutan perusahaan ini ditopang oleh strategi pemasaran yang agresif dan jaringan distribusi yang masif.

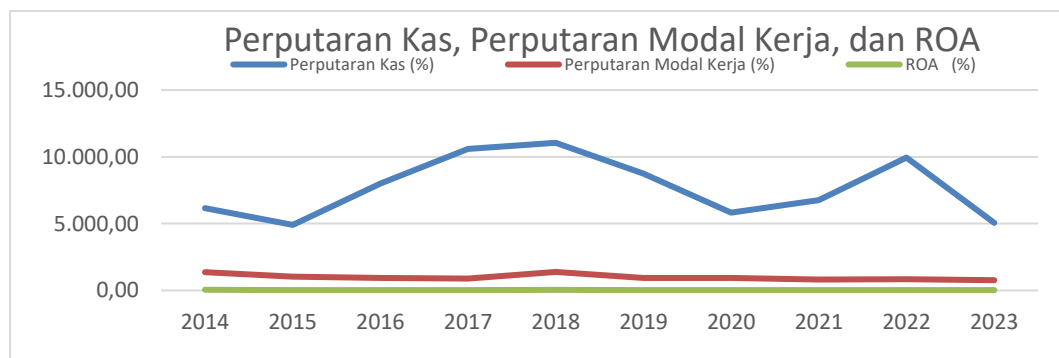
Profitabilitas perusahaan tidak semata bergantung pada volume penjualan, melainkan efisiensi pengelolaan keuangan internal. Perputaran kas—sebagai indikator optimalisasi arus dana—merupakan faktor krusial dalam kinerja modal kerja secara keseluruhan, sementara perputaran modal kerja itu sendiri mencerminkan efektivitas pemanfaatan aset lancar untuk pendapatan. Dalam konteks dinamika pasar 2014–2023 (perubahan perilaku konsumen, persaingan ketat, hingga tantangan ekonomi global), Unilever Indonesia menghadapi tekanan signifikan terhadap kinerja profitabilitasnya.

Berikut ini merupakan data data perputaran kas, Perputaran Modal Kerja dan *Return On Asset* (ROA) periode 2014 – 2023 dalam penelitian ini diperoleh langsung dari laporan keuangan resmi PT Unilever Indonesia Tbk.

Tabel 1 Data Laporan Keuangan Perputaran Kas, Perputaran Modal Kerja dan *Return On Asset* pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2014-2023

Tahun	Perputaran Kas (%)	Perputaran Modal Kerja (%)	ROA (%)
2014	6.160,96	1.365,71	41,50
2015	4.906,12	1.040,91	37,20
2016	7.994,80	933,65	38,16
2017	10.584,00	897,70	37,05
2018	11.052,16	1.386,01	44,68
2019	8.756,88	946,47	35,80
2020	5.835,78	948,83	34,89
2021	6.764,20	823,36	30,20
2022	9.955,30	845,69	29,29
2023	5.068,84	767,32	28,81

Sumber: Data Hasil Olahan Laporan Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2014-2023



Sumber: Data Hasil Olahan Laporan Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2014-2023

Gambar 1 Grafik Laporan keuangan Perputaran Kas, Perputaran Modal Kerja dan *Return On Asset* pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2014-2023

Analisis Tabel 1.1 mengungkap tren kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk (2014–2023): puncak tertinggi terjadi pada 2018 dengan perputaran kas 11.052,16%, perputaran modal kerja 1.386,01%, dan ROA 44,68%—indikator efisiensi operasional dan manajemen aset optimal. Namun, ketiga parameter tersebut mengalami penurunan konsisten pasca-2018, menandai fluktuasi signifikan.

Pada tahun 2023, perputaran kas turun drastis menjadi 5.068,84%, perputaran modal kerja menyusut menjadi 767,32%, dan ROA merosot hingga 28,81%. Penurunan performa ini dipicu oleh beragam elemen. Pertama, penurunan efektivitas operasi, seperti lambatnya perputaran piutang atau meningkatnya biaya produksi, yang berdampak pada berkurangnya likuiditas dan profitabilitas. Kedua, dampak eksternal seperti pandemi COVID-19 pada tahun 2020 yang mengganggu rantai pasok dan menekan daya beli konsumen. Ketiga, dinamika persaingan industri semakin intensif serta perubahan preferensi konsumen yang tidak diimbangi dengan strategi adaptasi yang efektif oleh perusahaan.

Kombinasi faktor-faktor ini menyebabkan PT Unilever Indonesia Tbk kesulitan mempertahankan efisiensi dan daya saingnya, sehingga tidak mampu mengoptimalkan penggunaan aset dan modal kerja sebagaimana yang berhasil dilaksanakan pada tahun 2018.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuantitatif menggunakan pendekatan asosiatif. Penelitian dengan pendekatan asosiatif merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut Sugiyono (2020:37) “Penelitian asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang memiliki bertujuan untuk menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih”.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan yang menyangkut perputaran kas, perputaran modal kerja dan laba pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2014-2023. Adapun metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2021:84) “*Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2014-2023 dengan jenis data tahunan yakni berjumlah 10 data.

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode statistik dengan menggunakan analisis model regresi linier berganda yang diolah dengan program *SPSS versi 26*. Tahapan atau langkah-langkah yang dilaksanakan untuk melakukan analisis kuantitatif terdiri dari uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil PT Unilever Indonesia Tbk

Dengan portofolio produk ternama seperti Pepsodent, Dove, Rinso, Wall's, dan lainnya, Unilever Indonesia telah menjadi pemimpin FMCG di Indonesia sejak 1933 serta tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak 1982.

Berbasis di Tangerang, Unilever Indonesia mengoperasikan sembilan pabrik berbasis di Kawasan Industri Jababeka-Cikarang dan Rungkut Surabaya, serta mengelola portofolio lebih dari 40 merek terakreditasi halal MUI untuk perusahaan beserta produknya.

Unilever didirikan dengan satu tujuan mulia: menjadikan gaya hidup berkelanjutan sebagai norma. Selama 87 tahun, tujuan ini tetap menjadi fondasi setiap tindakan perusahaan, karyawan, dan mereknya. Melalui produk dan kampanye, Unilever berkomitmen membangun masa depan lebih baik setiap hari sembari mengajak publik berkontribusi lewat aksi sederhana sehari-hari.

Komitmen keberlanjutan Unilever melalui Unilever Sustainable Living Plan (USLP) sejak 2010 telah memberi manfaat signifikan bagi masyarakat dan lingkungan. Setelah lebih dari satu dekade penerapan USLP di Indonesia, perusahaan kini memperkuat komitmennya pada bisnis berkelanjutan yang visioner dan relevan lewat strategi baru bernama Unilever Compass. Prinsip dasarnya: individu bermakna akan berkembang, bisnis bermakna akan langgeng, dan merek bermakna akan unggul.

Perhitungan Perputaran Kas

Perhitungan rasio perputaran KAS kerja PT Unilever Indonesia Tbk periode 2014-2023 disajikan berikut beserta rumus pengukurannya.

$$\text{Cash Turen Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Kas (kas awal tahun + kas akhir tahun / 2)}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2020:140)

Tabel 2. Data Perputaran Kas PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2014-2023 (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Tahun	Penjualan Bersih	Kas Awal Tahun	Kas Akhir Tahun	Rata - Rata Kas	Perputaran Kas (%)
1	2014	34.511.534	261.202	859.127	560.164,50	6.160,96
2	2015	36.484.030	859.127	628.159	743.643,00	4.906,12
3	2016	40.053.732	628.159	373.835	500.997,00	7.994,80
4	2017	41.204.510	373.835	404.784	389.309,50	10.584,00

No	Tahun	Penjualan Bersih	Kas Awal Tahun	Kas Akhir Tahun	Rata - Rata Kas	Perputaran Kas (%)
5	2018	41.802.073	404.784	351.667	378.225,50	11.052,16
6	2019	42.922.563	351.667	628.649	490.158,00	8.756,88
7	2020	42.972.474	628.649	844.076	736.362,50	5.835,78
8	2021	39.545.959	844.076	325.197	584.636,50	6.764,20
9	2022	41.218.881	325.197	502.882	414.039,50	9.955,30
10	2023	38.611.401	502.882	1.020.598	761.740,00	5.068,84

Sumber: Data Hasil Olahan Laporan Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2014-2023

Perhitungan Modal Kerja

Perhitungan rasio perputaran modal kerja PT Unilever Indonesia Tbk periode 2014-2023 disajikan berikut beserta rumus pengukurannya.

Tabel 3 Data Perputaran Modal Kerja PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2014-2023
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Tahun	Penjualan Bersih	Modal Kerja Bersih	Perputaran Modal Kerja (%)
1	2014	34.511.534	2.527.000	1.365,71
2	2015	36.484.030	3.505.000	1.040,91
3	2016	40.053.732	4.290.000	933,65
4	2017	41.204.510	4.590.000	897,70
5	2018	41.802.073	3.016.000	1.386,01
6	2019	42.922.563	4.535.000	946,47
7	2020	42.972.474	4.529.000	948,83
8	2021	39.545.959	4.803.000	823,36
9	2022	41.218.881	4.874.000	845,69
10	2023	38.611.401	5.032.000	767,32

Sumber: Data Hasil Olahan Laporan Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2014-2023

Perhitungan Return On Asset

Perhitungan rasio *Return On Assets* PT Unilever Indonesia Tbk periode 2014-2023 disajikan berikut beserta rumus pengukurannya.

Tabel 4. Data Return On Asset PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2014-2023
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA (%)
1	2014	5.926.720	14.280.670	41,50
2	2015	5.851.805	15.729.945	37,20
3	2016	6.390.672	16.745.695	38,16
4	2017	7.004.562	18.906.413	37,05
5	2018	9.081.187	20.326.869	44,68
6	2019	7.392.837	20.649.371	35,80
7	2020	7.163.536	20.534.632	34,89
8	2021	5.758.148	19.068.532	30,20
9	2022	5.364.761	18.318.114	29,29
10	2023	4.800.940	16.664.086	28,81

Sumber: Data Hasil Olahan Laporan Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2014-2023

Analisis Statistik

Variabel penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif yang mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan simpangan baku. Tabel berikut menyajikan ringkasan statistik data berdasarkan pengolahan SPSS.

Tabel 5. Hasil Uji Statistik Data Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Kas	10	84982	93104	89093.80	3021.102
Modal Kerja	10	66429	72342	68844.80	1994.551
ROA	10	33607	37994	35671.20	1466.780
Valid N (listwise)	10				

Sumber: Output SPSS Versi 26

Analisis statistik deskriptif pada 10 sampel berhasil menggambarkan karakteristik setiap variabel penelitian.

1. Perputaran Kas (min 84.982; max 93.104; mean 89.093,80; Standar deviasi 3.021,102) mencerminkan variasi pengelolaan kas dalam rentang wajar.
2. Modal Kerja (min 66.429; max 72.342; mean 68.844,80; Standar deviasi 1.994,551) mengindikasikan homogenitas antarperiode.
3. *Return on assets* (ROA) (min 33.607; max 37.994; mean 35.671,20; Standar deviasi 1.466,780) menunjukkan perbedaan kinerja aset yang tidak signifikan antar tahun.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas diterapkan untuk memverifikasi distribusi normal pada model regresi, variabel dependen, atau independen. Peneliti memanfaatkan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) non-parametrik guna menguji kenormalan residual dengan membandingkan distribusi kumulatif probabilitas. Dimana:

- a. Jika nilai signifikansi $<0,05$, maka data tidak berdistribusi normal. Dan
- b. Jika nilai signifikansi $>0,05$, maka data berdistribusi normal

Tabel 6 Uji Normalitas Metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			10
Normal Parameters ^{a, b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		633.94879738
Most Extreme Differences	Absolute		.143
			.110
	Positive		
	Negative		-.143
Test Statistic			.143
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 ^{c, d}

Sumber: Output SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov* diketahui nilai signifikansi $0.200 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas adalah untuk menentukan apakah variabel independen dalam model regresi berkorelasi. Dimana:

- a. Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari >0.10 maka tidak terjadi multikolinieritas antara variabel independennya. Dan
- b. Jika nilai VIF lebih kecil dari <10.00 maka artinya tidak terjadi multikolinierita

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Perputaran Kas	.976	1.025
	Modal Kerja	.976	1.025

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas dikarenakan karena nilai *tolerance* lebih besar dari 0.10. dan nilai VIF lebih kecil dari 10.0.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan mendeteksi korelasi serial antara galat periode t dan $t-1$ dalam model regresi linier. Model regresi yang valid harus bebas dari autokorelasi. Dimana:

- Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$ maka berkesimpulan tidak terjadi Gejala Autokorelasi.
- Nilai Asymp. Sig (2-tailed) $< 0,05$ maka berkesimpulan terjadi Gejala Autokorelasi.

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	6.80554
Cases $<$ Test Value	5
Cases $\geq$ Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	5
Z	-.335
Asymp. Sig. (2-tailed)	.737

a. Median

Sumber: Output SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diketahui nilai asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0.737 lebih besar dari 0.05 maka dapat di simpulkan tidak terjadi gejala autokorelasi pada penelitian ini

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan mendeteksi heterogenitas varians residual antar observasi dalam model regresi. Penelitian ini menerapkan uji Glejser dengan kondisi sebagai berikut:

- Jika variabel independent signifikan secara statistik memiliki nilai signifikan (Sig) $< 0,05$, maka terjadi gangguan heteroskedastisitas. Dan
- Jika variabel independent tidak signifikan secara statistik memiliki nilai signifikan (Sig) $> 0,05$, maka tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas.

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	372.915	4694.127		.079	.939
	Perputaran Kas	.054	.037	.463	1.455	.189
	Modal Kerja	-.068	.056	-.385	-1.211	.265

a. Dependent Variable: ABS_RES2 Sumber: Output SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan diketahui bahwa nilai signifikan variabel perputaran kas (X1) dan modal kerja (X2) lebih besar dari 0,005 dapat di simpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dibuktikan nilai signifikansi lebih besar dari 0,005.

Uji Analisis Kuantitatif

1. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan mengukur hubungan dan dampak faktor modal kerja serta perputaran kas terhadap kinerja karyawan melalui penerapan persamaan regresi.

Tabel 10 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-14196.218	10131.401		-1.401	.204
	Perputaran Kas	.065	.080	.133	.804	.448

Modal Kerja	.641	.122	.871	5.269	.001
-------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: ROA Sumber: Output SPSS Versi 26

Persamaan regresinya dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

$$Y = -14196.218 + 0.065 X_1 + 0.641 X_2$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

- Nilai Konstanta -14.196,218 menunjukkan nilai ROA (Y) sebesar itu ketika perputaran kas (X_1) dan modal kerja (X_2) bernilai nol.
- Diperoleh Koefisien perputaran kas (X_1) -0,065 mengindikasikan setiap kenaikan 1 satuan X_1 akan menurunkan ROA (Y) sebesar 0,065 satuan (ceteris paribus).
- Dari Koefisien modal kerja (X_2) 0,641 menyatakan setiap kenaikan 1 satuan X_2 meningkatkan ROA (Y) sebesar 0,641 satuan (ceteris paribus).

2. Uji Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi dimanfaatkan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel independen dan dependen, dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 11 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Internal koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 - 0,019	Sangat Rendah
0,200 - 0,399	Rendah
0,400 - 0,599	Sedang
0,600 - 0,779	Kuat
0,800 - 0,1000	Sangat Kuat

Sumber: Menurut Sugiyono (2020: 184)

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Korelasi Berganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.902 ^a	.813	.760	718.830

a. Predictors: (Constant), Modal Kerja, Perputaran Kas

Sumber: Output SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh nilai Koefisien korelasi sebesar 0,902 dimana nilai tersebut berada pada interval 0,800 - 0,1000 artinya kedua variabel memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat.

3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengkuantifikasi besaran pengaruh variabel bebas terhadap terikat. Uji ini menentukan persentase kontribusi modal kerja (X_2) dan perputaran kas (X_1) terhadap Return on Assets (ROA) (Y) dengan kriteria berikut:

Tabel 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi Secara Simultan Variabel Perputaran Kas (X_1) Dan Modal Kerja (X_2) Terhadap Return on Asset (ROA) (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.902 ^a	.813	.760	718.830

a. Predictors: (Constant), Modal Kerja, Perputaran Kas

Sumber: Output SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel di atas di peroleh nilai koefisien determinasi atau r square sebesar 0,813 atau sebesar 81.3% dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel perputaran kas (X_1) dan modal kerja (X_2) terhadap *return on asset* (ROA) (Y) adalah sebesar 81.3% sisanya 18.7% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Uji-t diterapkan untuk mengukur pengaruh parsial setiap variabel bebas terhadap terikat. Signifikansi ditentukan apabila nilai t-hitung > t-tabel atau signifikansi < 0,05. Pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=5\%$) dengan $df = n-k = 7$, nilai t-tabel adalah 2,364. Hasil analisis disajikan berikut:

Tabel 14. Hasil Pengujian Hipotesis dengan Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-14196.218	10131.401		-1.401	.204
	Perputaran Kas	.065	.080	.133	.804	.448
	Modal Kerja	.641	.122	.871	5.269	.001

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel di atas pengaruhnya adalah sebagai berikut:

- Hasil uji-t menunjukkan nilai t-hitung perputaran kas (X_1) sebesar 0,804 (< t-tabel 2,364) dan signifikansi 0,448 (> $\alpha=0,05$). Hal ini mengonfirmasi penerimaan H_0 dan penolakan H_a , yang mengindikasikan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA (Y) PT Unilever Indonesia Tbk periode 2014-2023.
- Hasil uji-t modal kerja (X_2) menunjukkan t-hitung 5,269 > t-tabel 2,364 dan signifikansi 0,001 < $\alpha=0,05$. Hal ini mengonfirmasi penolakan H_0 dan penerimaan H_a , yang membuktikan pengaruh positif signifikan modal kerja terhadap ROA (Y) PT Unilever Indonesia Tbk periode 2014-2023.

2. Uji F (Simultan)

Uji F diaplikasikan untuk mengukur pengaruh simultan variabel bebas terhadap terikat. Signifikansi ditetapkan jika F-hitung > F-tabel atau signifikansi < 0,05. Berdasarkan perhitungan $df_1 = k-1 = 2$ dan $df_2 = n-k = 7$, nilai F-tabel adalah 4,74.

Tabel 15. Hasil Pengujian Hipotesis dengan Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15745971.901	2	7872985.950	15.237	.003 ^b
	Residual	3617019.699	7	516717.100		
	Total	19362991.600	9			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Modal Kerja, Perputaran Kas

Sumber: Output SPSS Versi 26

Hasil uji-F menunjukkan F-hitung 15,237 > F-tabel 4,74 dan signifikansi 0,003 < $\alpha=0,05$. Hal ini mengonfirmasi penolakan H_0 dan penerimaan H_a , yang membuktikan perputaran kas (X_1) dan modal kerja (X_2) secara konjungtif berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (Y) PT Unilever Indonesia Tbk periode 2014-2023.

PEMBAHASAN

Pengaruh Perputaran Kas (X_1) Terhadap *Return On Asset* (ROA) (Y)

Hasil uji-t perputaran kas (X_1) menunjukkan t-hitung 0,804 < t-tabel 2,364 dan signifikansi 0,448 > $\alpha=0,05$. Hal ini mengonfirmasi penerimaan H_0 dan penolakan H_a , yang mengindikasikan pengaruh positif namun tidak signifikan secara statistik terhadap ROA (Y) pada PT Unilever Indonesia Tbk.

Berdasarkan penelitian Silviana Surya Ningsih (2022), mengungkapkan bahwa perputaran kas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, yang mengindikasikan bahwa variasi dalam perputaran kas tidak cukup kuat untuk memengaruhi kinerja imbal hasil aset perusahaan. Hal ini dapat

dipicu faktor fakta bahwa perputaran kas hanya merepresentasikan aspek likuiditas jangka pendek, sedangkan variabel lain seperti siasat piutang atau aset tetap lebih dominan dalam menggambarkan efektivitas penggunaan aset secara keseluruhan.

Pengaruh Modal Kerja (X₂) Terhadap Return On Asset (ROA) (Y).

Hasil uji-t modal kerja (X₂) menunjukkan t-hitung 5,269 > t-tabel 2,364 dan signifikansi 0,001 < $\alpha=0,05$. Hal ini mengonfirmasi penolakan H₀ dan penerimaan H_a, yang membuktikan pengaruh positif signifikan secara statistik terhadap ROA (Y) pada PT Unilever Indonesia Tbk.

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh Sari (2021), membuktikan adanya modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets* (ROA). Hal ini membuktikan bahwa efisiensi dalam pengelolaan modal kerja mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan. Ketika modal kerja dikelola secara optimal, perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengganggu aktivitas operasional, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan kinerja keuangan, termasuk rasio profitabilitas seperti ROA.

Pengaruh Perputaran Kas (X₁) Dan Modal Kerja (X₂) Terhadap Return On Asset (ROA) (Y).

Hasil uji-F menunjukkan F-hitung 15,237 > F-tabel 4,74 dan signifikansi 0,003 < $\alpha=0,05$. Hal ini mengonfirmasi penolakan H₀ dan penerimaan H_a, yang membuktikan perputaran kas (X₁) dan modal kerja (X₂) secara konjungtif berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (Y) pada PT Unilever Indonesia Tbk.

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh Sari & Yanti (2020) secara simultan Perputaran kas dan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, Perputaran kas yang tinggi membuktikan efisiensi penggunaan kas, sementara modal kerja yang optimal mendukung operasional perusahaan sehingga meningkatkan profitabilitas.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang di peroleh dari analisis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perputaran kas (X₁) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA (Y) PT Unilever Indonesia Tbk (2014-2023), didukung oleh t-hitung 0,804 < t-tabel 2,364 dan signifikansi 0,448 > $\alpha=0,05$.
2. Modal kerja (X₂) secara signifikan berpengaruh positif terhadap ROA (Y) PT Unilever Indonesia Tbk (2014-2023), dengan bukti statistik t-hitung 5,269 > t-tabel 2,364 dan signifikansi 0,001 < $\alpha=0,05$.
3. Perputaran kas (X₁) dan modal kerja (X₂) secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA (Y) PT Unilever Indonesia Tbk (2014-2023), didukung oleh F-hitung 15,237 > F-tabel 4,74 dan signifikansi 0,003 < $\alpha=0,05$.

SARAN

Berdasarkan temuan, analisis, dan simpulan penelitian, rekomendasi yang diajukan adalah:

1. Optimalisasi Manajemen Modal Kerja
Untuk meningkatkan efisiensi modal kerja (seperti persediaan, utang jangka pendek, dan piutang usaha) dan mempercepat perputaran modal kerja, pengelolaan aset lancar harus dioptimalkan. Karena modal kerja yang dikelola secara efektif menurunkan biaya operasional dan meningkatkan laba bersih, hal ini dapat meningkatkan likuiditas dan profitabilitas.
2. Peningkatan Efisiensi Arus Kas
Menerapkan kebijakan pengelolaan kas yang lebih dinamis—seperti mempercepat penagihan piutang usaha, memaksimalkan pembayaran pemasok, dan mengurangi kas menganggur—adalah saran utama. Kemampuan perusahaan untuk membiayai operasi dan investasi tanpa bergantung pada modal eksternal dapat ditingkatkan dengan perputaran kas yang lebih cepat.
3. Analisis Berkala terhadap Faktor Profitabilitas
Perusahaan perlu rutin mengevaluasi keterkaitan antara perputaran kas, modal kerja, dan profitabilitas (triwulanan/tahunan). Dengan demikian, manajemen dapat mengidentifikasi tren, kerentanan, dan peluang guna merumuskan keputusan strategis pendukung pertumbuhan laba berkelanjutan.

REFERENSI

- Aida, N. (2021). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 12(1), 1–10.
- Astuti, E. P., & Aprianti, S. (2020). Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- Bisma Indrawan Sanny, & R. K. D. (2020). Pengaruh Net Interest Margin (NIM) terhadap Return On Asset (ROA). *Jurnal E-Bis*, 4(1), 78–87.
- Bisma Indrawan Sanny. (2020). Analisis Regresi Linier dan Uji Hipotesis Statistik. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), 83–92.
- Dewi Arsy Utami, A. A. P. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah*, 386–398.
- Eni Puji Astuti, & Sarah Aprianti. (2020). Pengaruh Perputaran Piutang dan Persediaan terhadap Profitabilitas. *Jurnal SEKURITAS*, 3(2), 176. <https://doi.org/10.32493/skt.v3i2.4304>
- Fahmi, I. (2020). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Faozani, M., Fitria, S., & Perdana, R. (2020). Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 21(2), 150–160.
- Faozani, M., Sari, R. N., & Prabowo, H. (2020). Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Sektor Manufaktur. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 123–135.
- Firmansyah, I. (2021). Pengaruh Audit Internal dan Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan. *Land Journal*, 1(2), 138–148.
- Firmansyah. (2021). *Statistik untuk Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Bandung: Pustaka Ekonomi.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*.
- Hartono, J. (2022). *Prinsip-Prinsip Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hendrayanti, A., Sari, M., & Saputra, R. (2022). *Manajemen keuangan perusahaan: Konsep dan penerapan*. Jakarta: CV Mitra Edukasi.
- Hery. (2021). *Analisis laporan keuangan*. Grasindo.
- Indrawati. (2020). *Manajemen keuangan perusahaan*. Refika Aditama.
- Irfani. (2020). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Judin, M., Heryanto, R., & Wibowo, S. (2020). Pengaruh Perputaran Kas dan Likuiditas terhadap Profitabilitas. *JIRA*, 9(4), 65–72.
- Judin, M., Kusumawati, A., & Suprianto, E. (2020). Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(8), 67–68.
- Judin, M., Somantri, Y. F., & Rahayu, I. (2020). Perputaran Kas dan Persediaan terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi Perjuangan (JUMPER)*, 2(1).
- Kasmir. (2021). *Manajemen Keuangan (Edisi Revisi)*.
- Mardiasmo. (2021). *Akuntansi Sektor Publik*. Andi Publisher.
- Martha, S., & Saryadi. (2020). *Manajemen Keuangan Lanjutan* (hlm. 427). Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Nurastuti, P. (2022). Pengaruh manajemen modal kerja terhadap return on asset. *Jurnal IKRAITH-Ekonomika*, 5(3). ISSN: 2654-4946.
- Priharto. (2020). *Dasar-Dasar Akuntansi Perusahaan*. Surabaya: Media Akademi.
- Rinofah, R., & Sari, A. H. F. (2022). Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas UMKM. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 11(2).
- Riyanto, B. (2023). *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan (edisi ke-5)*. BPFE-Yogyakarta.
- Saputri, A. D., Handayani, S., & DP, M. K. (2021). Disiplin Kerja dan Insentif terhadap Kinerja. *Jurnal Nasional Manajemen Pemasaran & SDM*, 2(1), 25–42. <https://doi.org/10.47747/jnmpsdm.v2i1.211>
- Saputri, L. M., et al. (2021). Analisis Distribusi Data dalam Uji Normalitas. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10(2), 112–120.
- Septiano L. M., Maheltra, W. O., & Sari, L. (2022). Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(4), 388–398. <https://dinastirev.org/JIMT/article/view/956/601>
- Septiano L. M., Putri, R. D., & Mawardi, M. C. (2022). Modal Kerja pada Perusahaan Retail. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis (JIMB)*, 13(2), 53–61.
- Septiano L. M., R. F., Sari, M., & Anisa, F. N. (2022). Modal Kerja dan Profitabilitas Perusahaan

- Manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 90–97.
- Sujarweni, V. W. (2020). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V. W. (2021). *Akuntansi dan Laporan Keuangan: Teori dan Praktik*
- Sujarweni, V. W. (2021). *Pengantar Akuntansi: Teori dan Aplikasi dalam Bisnis*.
- Suryani, N. L. (2020a). Perputaran Kas dan Modal Kerja terhadap ROA. *JENIUS*, 2(3), 45–57.
- Suryani, N. L. (2020b). Pengembangan Karir terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 3(2), 36. <https://doi.org/10.32493/drj.v3i2.6301>
- Tania, T., & Sutanto, H. (2021). Perputaran Kas dan Piutang terhadap Profitabilitas. *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi*, 12(2), 46–57